

Pembelajaran *Outdoor* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Integral Hidayatullah Jayapura

Sakina Malawat¹, Zulihi², Ika Putra Viratama³, Muhammad Taslim⁴, Luluk Wahyu Nengsih⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Fattahul Muluk Papua
e-mail: sakinamlwt@gmail.com¹, zulihi@iainfmpapua.ac.id², putraviratama@gmail.com³,
taslimalmandari@gmail.com⁴, lu_love93@yahoo.com⁵

Abstrak

Pembelajaran di dalam kelas seringkali menghadapi tantangan seperti kurangnya komunikasi antara peserta didik dan guru, rasa bosan, serta kesulitan penyesuaian diri dengan teman, yang berdampak negatif pada proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dukungan sekolah dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik melalui pembelajaran di luar ruangan. Dengan pendekatan fenomenologi kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sekolah berupa motivasi dan apresiasi terhadap guru serta pembangunan hubungan positif antara guru dan peserta didik sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan dan kualitas pembelajaran. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penyediaan fasilitas luar ruangan yang lebih baik untuk mendukung pembelajaran aktif dan kreatif.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Pembelajaran Outdoor, Peserta Didik*

Abstract

Classroom learning often faces challenges such as a lack of communication between students and teachers, boredom, and difficulty in adjusting with peers, which negatively impact the learning process. This study aims to analyze the role of school support in enhancing student engagement and motivation through outdoor learning. Using a phenomenological qualitative approach, data was collected through observations, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and students. The findings indicate that school support in the form of motivation, appreciation for teachers, and fostering positive relationships between teachers and students is crucial in improving engagement and the quality of learning. The study's implications highlight the importance of providing better outdoor facilities to support active and creative learning.

Keywords : *Learning Motivation, Outdoor Learning, Students*

PENDAHULUAN

Guru merupakan aspek penting dalam pengembangan pribadi dan pembelajaran sebagai landasan utama bagi proses pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap (Brookels, 2020). Dalam proses belajar mengajar, pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan peserta didik, di mana guru harus mampu membina hubungan yang tulus dengan setiap peserta didik, termasuk keluarga peserta didik, serta membina komunikasi yang efektif (Hamzah, 2023). Selain memberikan pengajaran, seorang guru juga harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang melaksanakan pembelajaran aktif adalah guru yang memberikan dukungan kepada peserta didik dengan cara menciptakan suasana belajar, mengarahkan kegiatan, serta memberikan dorongan agar berhasil dalam belajar. Belajar merupakan usaha yang logis berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran akan tergantung pada pemahaman guru terhadap hakikat anak sebagai tujuan pembelajaran. Dengan cara ini, pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang dibimbing (Sutiah, 2020).

Di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah, peserta didik sering mengalami ketidaknyamanan dalam proses belajar karena model pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru kurang tepat (Harjal, 2019). Dengan adanya model pembelajaran yang lebih variatif, peserta didik menjadi lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar. Pembelajaran akan lebih efektif jika berlangsung dalam lingkungan yang bersahabat. Peserta didik akan menyukai materi pelajaran bila guru mampu mengemasnya dengan baik. Lingkungan pembelajaran di luar ruangan dengan alam terbuka dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas dapat membantu mengatasi perubahan tingkah laku peserta didik (Nurhijatina dkk, 2024).

Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Jayapura merupakan salah satu sekolah di kota Jayapura yang telah menerapkan model pembelajaran luar ruangan (*outdoor learning*). Model ini memungkinkan pengajaran berlangsung di luar kelas dengan melibatkan partisipasi langsung peserta didik dengan lingkungan. Dengan memanfaatkan lingkungan luar sebagai sumber belajar, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan baru tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan hidup, dan ketahanan psikologis (Frangki, 2024).

Guru atau tenaga pengajar harus mempertimbangkan kemampuan yang ingin dicapai peserta didik ketika menyampaikan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang menarik adalah dengan menggunakan kegiatan pembelajaran di luar ruangan sebagai alternatif pengganti pembelajaran tradisional. Melalui pembelajaran di luar ruangan, peserta didik mempelajari sesuatu yang konkret atau nyata yang dapat disajikan dalam bentuk observasi, pengamatan, permainan, simulasi, diskusi, dan petualangan sebagai media penyampaian materi pelajaran tematik dan hafalan (Nurhayati, 2024).

Pembelajaran *outdoor* yang menarik dan menyenangkan dilakukan dengan menerapkan sistem belajar sambil bermain (Julhadi, 2021). Kegiatan peserta didik bermain dan belajar di alam terbuka dilakukan dengan memanfaatkan berbagai kawasan alam yang tersedia untuk mengenalkan alam secara langsung sehingga peserta didik dapat bereksplorasi dan mengamati benda-benda di sekitarnya. Hal ini akan menjadi pengalaman baru dan unik bagi peserta didik sehingga mampu merangsang minat dan motivasi mereka serta menjadi daya tarik tersendiri dalam proses pembelajaran (Lukarai, 2020).

Permasalahan di Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Jayapura dalam proses belajar mengajar di dalam kelas mencakup kurangnya komunikasi antara peserta didik dan guru, kurangnya penyesuaian diri dengan teman dan guru, yang berdampak terhadap proses pembelajaran. Selain itu, sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya dapat berlangsung di dalam kelas membuat proses pembelajaran tidak berjalan maksimal. Pola pikir peserta didik yang terbatas juga menghambat proses belajar, dan pembelajaran yang monoton tidak memberikan energi yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajarnya.

Pada dasarnya, peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Integral Hidayatullah Jayapura sebelumnya belajar di dalam kelas. Namun, karena pembelajaran di dalam kelas yang monoton, peserta didik mulai merasa bosan sehingga materi yang diajarkan guru sulit dipahami. Oleh karena itu, guru memberikan solusi untuk menghindari kejenuhan peserta didik dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan di luar kelas. Belajar di luar kelas tentu sangat berbeda dengan kegiatan belajar di dalam kelas atau pembelajaran *outdoor*, karena suasananya lebih sejuk dengan hembusan angin alam dan udara segar. Pembelajaran *outdoor* ini juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dengan orang lain serta memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melihat pembelajaran *outdoor* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Integral Hidayatullah Jayapura.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan bahasa tertulis atau lisan (Hellaluddin, 2020). Pendekatan ini dipilih untuk mendalami penggunaan pembelajaran *outdoor* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Integral Hidayatullah Jayapura. Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi

untuk menggambarkan proses pembelajaran outdoor secara rinci. Lokasi penelitian bertempat di MI Integral Hidayatullah Jayapura, yang berlokasi di Jl. Hanurata, Kampung Holtekamp, Kecamatan Muara Tami, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Lokasi ini dipilih berdasarkan observasi awal yang dilakukan saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan karena responden sesuai dengan kriteria penelitian terkait pembelajaran outdoor.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami pengalaman langsung peserta didik dengan lingkungan alam dan fenomena yang mereka pelajari (Surajo, 2020). Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan dapat merasakan keterlibatan yang lebih mendalam dengan materi pembelajaran, sehingga motivasi mereka untuk belajar dapat meningkat. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan 12 responden, termasuk 10 peserta didik, 1 guru, dan 1 kepala sekolah. Data ini memberikan gambaran langsung mengenai fenomena yang diteliti. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen, buku, artikel, dan arsip yang relevan dengan topik penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memahami kondisi kelas dan proses pembelajaran secara langsung di lapangan. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pembelajaran outdoor dari sudut pandang peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto-foto selama proses pembelajaran outdoor berlangsung, yang kemudian digunakan untuk melengkapi data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi panduan observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumentasi, yang semuanya dirancang untuk mengumpulkan data secara sistematis, mudah dipahami, dan memudahkan proses analisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan merangkum data yang diperoleh, sedangkan penyajian data dilakukan agar informasi yang telah dikumpulkan dapat dianalisis secara komprehensif. Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, di mana kesimpulan dibuat berdasarkan data yang telah dianalisis secara menyeluruh. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data untuk memastikan validitas temuan penelitian. Triangulasi ini memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat keandalan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Mendukung Proses Pembelajaran Outdoor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MI Integral Hidayatullah

MI Integral Hidayatullah Jayapura telah memilih pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah ini lebih mengedepankan konsep "belajar sambil bermain" dibandingkan dengan metode yang lebih monoton. Kepala Sekolah, Jamal Jat Padana, menyatakan bahwa memilih proses pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, seperti belajar di luar ruangan, dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik. Saat pembelajaran dilakukan di luar kelas atau dalam konteks outdoor, peserta didik merasa lebih nyaman dan terlibat dalam proses belajar mengajar.

Di MI Integral Hidayatullah Jayapura, beberapa mata pelajaran, seperti IPA, Pendidikan Jasmani, dan Seni Budaya, telah memanfaatkan pendekatan pembelajaran outdoor. Peserta didik khususnya menunjukkan preferensi yang kuat terhadap pembelajaran IPA di luar ruangan karena mereka dapat langsung mengamati dan mengalami konsep-konsep IPA, seperti ekosistem, tanaman, pengukuran cuaca, dan eksperimen sederhana di lapangan. Keterlibatan langsung ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.

Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur sangat mendukung pembelajaran outdoor di sekolah ini. Lingkungan sekitar yang luas, dengan lahan sekitar 6 hektar, memberikan kesempatan besar untuk mengoptimalkan pembelajaran di luar ruangan. Meskipun fasilitas seperti lapangan dan gazebo yang aman sudah tersedia, masih terdapat ruang untuk perbaikan dan peningkatan

guna mendukung kegiatan belajar di luar kelas secara lebih maksimal. Lingkungan yang mendukung ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga terlibat secara langsung dengan alam, sehingga memperkaya wawasan dan pengetahuan mereka (Irawan dkk, 2023).

Dukungan bagi guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran outdoor juga sangat penting. Guru-guru membutuhkan akses ke sumber daya yang memadai, seperti peralatan dan fasilitas luar ruangan yang aman dan sesuai. Pelatihan tentang cara mengintegrasikan pembelajaran outdoor ke dalam kurikulum juga diperlukan agar guru dapat merancang kegiatan yang relevan dan efektif. Dukungan moral seperti apresiasi, dorongan, dan pengakuan atas pekerjaan mereka dalam mengajar juga penting untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di luar ruangan.

Pembelajaran outdoor tidak hanya meningkatkan motivasi belajar peserta didik tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Kegiatan di luar ruangan sering kali melibatkan kerja sama tim, komunikasi, dan keterampilan sosial lainnya yang penting untuk kehidupan sosial peserta didik di luar kelas. Aktivitas fisik di luar ruangan terbukti dapat meningkatkan kesehatan mental dan emosional peserta didik, yang pada gilirannya mempengaruhi motivasi belajar mereka secara positif. Melalui kegiatan lapangan seperti kunjungan eksplorasi alam, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengalami dan memahami konsep-konsep dalam konteks yang nyata (Wandi, 2022).

Dengan pendekatan konstruktivisme, pembelajaran outdoor di MI Integral Hidayatullah memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik, di mana peserta didik dapat belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan fisik dan sosial. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran outdoor menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, bermakna, dan berkelanjutan, yang secara signifikan memicu minat belajar peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan (Wibowo, 2022).

Dukungan yang diberikan sekolah, seperti menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru, memperkuat pembelajaran outdoor sebagai pendekatan yang efektif. Dengan demikian, MI Integral Hidayatullah tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik, tetapi juga membangun rasa penghargaan terhadap lingkungan dan pentingnya keberlanjutan, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan inspiratif.

Pembelajaran Outdoor Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MI Integral Hidayatullah

Pembelajaran outdoor dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Integral Hidayatullah dengan berbagai cara. Selama pembelajaran di luar kelas, peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan dan antusiasme yang tinggi. Mereka merasa lebih terlibat karena berpartisipasi secara langsung dengan materi pelajaran dan lingkungan sekitar mereka. Aktivitas di luar ruangan sering kali lebih menarik dan memicu minat alami peserta didik, sehingga mereka cenderung lebih antusias untuk belajar dan berpartisipasi. Selain itu, pembelajaran di luar kelas memberikan kebebasan dan ruang yang lebih luas bagi peserta didik untuk bergerak dan belajar, yang dapat meningkatkan motivasi mereka. Mereka juga memiliki kesempatan untuk mengalami pembelajaran praktis yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran berpengaruh pada perkembangan berpikir, emosi, dan sosial. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran di luar kelas juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan yang berubah-ubah dan menemukan solusi untuk tantangan yang mungkin tidak mereka alami dalam pengaturan kelas biasa. Hal ini juga membantu mereka mengasah keterampilan dan meningkatkan rasa percaya diri.

Kegiatan di luar ruangan juga memberikan berbagai pengalaman yang kaya dan memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan hidup, dan pengetahuan lingkungan yang tidak selalu bisa diperoleh dalam pengaturan kelas tradisional

(Zulfikar, 2023). Pembelajaran ini melibatkan partisipasi aktif dan investigasi, serta mendukung eksplorasi dan eksperimen yang mendalam. Melalui interaksi langsung dengan alam, peserta didik dapat membangun keterampilan observasi, analisis data, dan komunikasi yang lebih baik. Selain itu, pengalaman di luar ruangan sering kali memperkuat hubungan antara peserta didik dan guru, serta memperkuat rasa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran outdoor umumnya positif. Mereka lebih menikmati pengalaman belajar yang berbeda dan menyenangkan di luar kelas dibandingkan hanya duduk di dalam kelas. Namun, tidak semua peserta didik merespon dengan baik terhadap pembelajaran di luar ruangan. Beberapa mungkin menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru atau merasa kurang nyaman dengan aktivitas di alam terbuka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merencanakan pembelajaran dengan baik, memberikan dukungan, dan memfasilitasi refleksi dan pembelajaran yang terstruktur agar semua peserta didik dapat merasakan manfaat positif dari pengalaman belajar di luar ruangan (Yani, 2021).

Alokasi anggaran sekolah untuk pengembangan program dan sarana pembelajaran outdoor adalah langkah strategis untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik di luar ruangan. Dana ini dapat digunakan untuk membeli peralatan seperti tenda, alat eksplorasi, dan peralatan pendukung lainnya, serta pembangunan atau perawatan infrastruktur luar ruangan seperti taman sekolah, jalur hiking, atau area bermain yang memfasilitasi pembelajaran berbasis alam. Investasi dalam sarana seperti area terbuka, taman pendidikan, atau fasilitas penelitian alam juga dapat meningkatkan kesempatan belajar yang memadai dan mendukung pengembangan karakter serta kreativitas peserta didik. Oleh karena itu, alokasi anggaran yang tepat untuk pembelajaran outdoor tidak hanya memperluas pengalaman belajar peserta didik tetapi juga mempromosikan pendidikan holistik yang mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan secara komprehensif.

SIMPULAN

Pembelajaran outdoor di MI Integral Hidayatullah terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan meningkatkan keterlibatan, antusiasme, dan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan metode tradisional di dalam kelas. Aktivitas di luar ruangan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sosial, dan emosional, serta memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara langsung dan praktis. Meskipun beberapa peserta didik menghadapi tantangan adaptasi, perencanaan yang matang dan dukungan dari guru dapat mengoptimalkan manfaat pembelajaran ini. Selain itu, alokasi anggaran yang memadai untuk fasilitas pembelajaran outdoor dapat memperkaya pengalaman pendidikan yang lebih holistik dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brookels, A., & Knights, C. (2020). *Outdoor Learning: A Natural Fit for Education in a Post-Pandemic World?* Outdoor Learning Research Centre. Available at: <https://www.outdoorlearningresearch.org.uk>
- Frangki, Bangau. (2024). *Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik*. Cet. 1. Lombok: P4I.
- Hamzah. (2023). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjal. (2019). *Penataan Lingkungan Belajar*. Cet. 1. Malang: CV Selibu Bintang.
- Hellaluddin. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffaray.
- Irawan, M. F., Zuhijrah, Z., & Prastowo, A. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. PIONIR: Jurnal Pendidikan, 12(3).
- Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik*. Cet. 1. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Lukarai Pena. (2020). *Inovasi Pembelajaran Geografi Zaman Now (Suatu Penerapan Dalam Model Pembelajaran Outdoor Study)*. Cet. 1. Jakarta: Guepedia.
- Nurhayati Siti. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 1. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Nurhijatina, H., Larasati, N. J., Zuhijrah, Z., Irawan, M. F., & Prastowo, A. (2024). *Project-based Learning: Mencapai Tujuan Kurikulum melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, 9(2), 942-949.
- Nurhikma. (2021). *Penerapan Positive Reinforcement Belajar Peserta Didik*. Cet. 1. Makassar: Irwan Massiel.
- Nurjanah. (2022). *Supervisi Akademik Dan Proses Pembelajaran*. Cet. 1. Jakarta: Meldia Nusa Crelativel.
- Ramadhan Muhammad. (2020). *Metodel Penelitian*. Cet. 1. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Risbon Sianturi. (2023). *Kreasi Lingkungan Belajar PAUD: Panduan Praktik untuk Sukses Mendidik Anak Usia Dini*. Cet. 1. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Seltiawan Andi. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 1. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Surajo, dkk. (2020). *Penelitian Sumber Daya Manusia*. Cet. 1. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Sutiah. (2020). *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Cet. 1. Nizamia Learning Centre.
- Wandi Irvan. (2022). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menjelaskan Dan Bertanya Guru Melalui Supervisi Klinis*. Cet. 1. Tangerang: Pascal Books.
- Wibowo Ferry. (2022). *Ringkasan Teori-Teori Dasar Pembelajaran*. Cet. 1. Jakarta: Guepedia.
- Yani Ahmad. (2021). *Aktivitas Permainan Dalam Outdoor Education*. Cet. 1. Malang: Ahlimedia Book.
- Zulfikar Selepi Ahmad. (2023). *Berkarya Untuk Perubahan: Kumpulan Best Practices Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cet. 1. Bandung: Indonesia Elmas Group.